

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan suatu kegiatan yang didalam pelaksanaannya memerlukan ruang khusus. Begitu penting peranan ruang itu sehingga banyak ahli memberikan batasan perpustakaan sebagai ruang di mana bahan-bahan pustaka dikumpulkan, diatur, dan disajikan kepada pemakai. Keadaan ruang perpustakaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang menentukan berhasil tidaknya penyelenggaraan perpustakaan sekolah, untuk itu perlu ditata dengan baik. Jika dilihat dari kepentingan penyelenggaraan perpustakaan maka penataan ruangan dimaksudkan untuk memberikan layanan yang optimal melalui penataan ruangan yang betul-betul sesuai dengan fungsinya.

Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang.¹Tata ruang perpustakaan sekolah merupakan pengaturan ruangan dan bagian-bagian yang berada di dalamnya seperti perabotan dan peralatan perpustakaan lainnya. Perabotan dan peralatan perpustakaan sekolah harus ditata secara rapi dan sesuai dengan fungsinya masing-masing serta dapat memudahkan proses kegiatan pelayanan di perpustakaan.²

¹ Yunus Wahid, *Pengantar Hukum Tata Ruang*, (Jakarta: Prenadamedia Group:Kencana, 2016), hlm.7

² Pawit M Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 98

Penataan ruang perpustakaan sekolah sangat penting, sebab dengan penataan ruang tersebut memungkinkan pemakaian ruang perpustakaan sekolah lebih efisien, memperlancar para petugas dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, mencegah adanya rasa terganggu antara yang satu pihak dengan pihak lainnya.³

Tata ruang perpustakaanpun harus diatur dengan sedemikian rupa sehingga susunan antara ruang koleksi, ruang baca, ruang pelayanan, serta ruang kerja menjadi nyaman dan serasi. Adapun tujuan dari pengaturan tata ruang perpustakaan sebagai berikut: *Pertama*, ruang perpustakaan terasa nyaman bagi para pengguna. *Kedua*, para pengguna lebih mudah dalam memperoleh informasi yang diinginkan. *Ketiga*, pengawasan dan pengamanan bahan-bahan pustaka dapat dilaksanakan dengan baik. *Keempat*, aktivitas pelayanan perpustakaan dapat berlangsung dengan lancar dan tertib. *Kelima*, sirkulasi udara serta masuknya sinar matahari dalam ruangan akan lebih mudah dan berjalan dengan lancar. *Keenam*, para pengguna perpustakaan tidak ada yang merasa terganggu jika ada perpindahan tempat atau ketika sedang belajar.⁴

Penataan ruang di perpustakaan dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti berikut: a) Tata sekat, cara pengaturan ruangan di mana koleksi diletakkan terpisah (dengan sekat) dengan ruang baca. b) Tata parak, penempatan atau pengaturan ruangan yang menempatkan koleksi secara terpisah dengan ruang

³ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 161

⁴ Priyono Darmanto, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 94-95

baca (atau dalam ruangan lain), namun pemakai dapat mengakses atau mengambil koleksi sendiri ke rak (pelayanan terbuka). c) Tata baur, penataan ruang perpustakaan di mana penempatan koleksi bercampur dengan meja baca.⁵

Menyusun tata ruangan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

a) Pewarnaan ruangan, warna memiliki pengaruh psikologi bagi manusia, pemilihan warna yang tepat akan sangat mempengaruhi jiwa seseorang yang dapat membuat suasana nyaman yang akan membuat seseorang dapat bertahan lebih lama lagi di suatu gedung perpustakaan. b) Pencahayaan, sumber pencahayaan dapat berasal dari sumber cahaya alami (sinar matahari) dan cahaya buatan (lampu). c) Pengaturan suhu, suhu yang baik untuk perpustakaan adalah 20-24°C dan dengan kelembapan 45-60%. d) Perabot dan peralatan perpustakaan, perabot perpustakaan merupakan salah satu sarana pendukung yang digunakan dalam proses pelayanan perpustakaan. e) Sirkulasi udara, Yusuf mengemukakan pendapat, lubang-lubang angin perlu dibuat dengan jumlah yang cukup sehingga udara bias masuk secara leluasa.⁶

Lasa Hs mengungkapkan bahwa ruang perpustakaan terasa nyaman bagi pemakai dan petugas apabila ditata dengan memperhatikan fungsi keindahan dan keharmonisan ruang. Dengan penataan yang apik, akan memberikan kepuasan fisik dan psikologis (kejiwaan). Oleh karena itu, dalam perencanaan

⁵ Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan*, (Banten: Universitas Terbuka, 2013), hlm.2.31-2.33

⁶ Elsy Wulandari, *Tata ruang di Perpustakaan Politeknik Negeri Padang*, Jurnal (Padang:Program studi informasi perpustakaan dan kearsipan FBS Universitas Negeri Padang,2017), Vol. 6, No. 1, di akses pada tanggal 24 Maret 2019, [http://tata ruang di perpustakaan politeknik negeri padang pdfjournal.unp.ac.id>article>download](http://tata%20ruang%20di%20perpustakaan%20politeknik%20negeri%20padang.pdfjournal.unp.ac.id/article/download)

gedung/ruangan perpustakaan sekolah, perlu mempertimbangkan kebutuhan manusia (*human needs*), tata ruang (*design principles*), dan segi lingkungan (*activity component*).⁷

Kenyamanan adalah segala sesuatu yang memperlihatkan dirinya sesuai dan harmonis dengan penggunaan suatu ruang, baik dengan ruang itu sendiri maupun dengan berbagai bentuk, tekstur, warna, simbol maupun tanda, suara dan bunyi kesan, intensitas dan warna cahaya maupun bau atau apapun juga.⁸

Istilah pemustaka sebenarnya baru resmi dipakai setelah diundangkannya Undang-Undang Tentang Perpustakaan Tahun 2007. Dalam Undang-undang tersebut dinyatakan bahwa yang disebut dengan pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.⁹

Bila ruangan perpustakaan ditata sedemikian rupa tentunya akan menyenangkan dan membuat para siswa merasa nyaman dan betah berlama-lama berada di ruang perpustakaan. Harapannya rasa nyaman ini dapat menimbulkan rasa puas bagi para siswa, ke depannya para siswa diharapkan memiliki rasa cinta

⁷ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 310

⁸ Rustam Hakim, *Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 111

⁹ Fransisca Rahayuningsih, *Mengukur Kepuasan Pemustaka*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 10

terhadap perpustakaan dan buku. Sehingga membaca dan belajar menjadi kebiasaan yang menyenangkan.¹⁰

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 12 Januari 2019 yang menjadikan Perpustakaan MA Miftahul Ulum Makarti Jaya sebagai tempat penelitian. Menurut observasi awal di Madrasah ini, penataan ruang perpustakaan telah mengalami perubahan pada tahun 2018, akan tetapi masih terdapat permasalahan di dalam tata ruang perpustakaan tersebut seperti: *Pertama*, koleksi bahan pustaka seperti buku-buku belum di tata sesuai dengan penyusunan katalog sehingga menyebabkan pemustaka sulit menemukan buku yang hendak dicari. *Kedua*, belum tersedianya meja dan kursi yang diperuntukkan untuk pemustaka individu hanya diperuntukkan untuk kelompok saja sehingga menimbulkan kebisingan di dalam ruangan. *Ketiga*, penempatan atau pengaturan ruang yang menempatkan koleksi belum terpisah dengan ruang baca atau dalam ruangan lain sehingga tidak sesuai dengan aturan dalam penataan ruangan perpustakaan.

Menurut keterangan pustakawan bahwa perpustakaan ini telah beberapa kali melakukan perubahan tata ruang perpustakaan karena semakin bertambahnya koleksi buku-buku pelajaran, adanya fasilitas yang rusak sehingga harus diperbaiki, kemudian penataan perabotan yang tidak sesuai dengan pedoman tata ruang perpustakaan. Dengan adanya perubahan tersebut diharapkan

¹⁰Yaya Suhendar, *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 13-14

menimbulkan suasana nyaman dan aman di dalam ruangan. Akan tetapi kenyamanan pemustaka di MA Miftahul Ulum Makarti Jaya belum meningkat karena ada sebagian pemustaka yang masih mengeluh mengenai penataan ruang seperti dari keterbatasan pendingin ruangan yang menyebabkan ruangan terasa pengap, dan sinar matahari langsung masuk ke ruangan sehingga menimbulkan silau di dalam ruangan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Pengaturan Tata Ruang Perpustakaan terhadap Kenyamanan Pemustaka di MA Miftahul Ulum Makarti Jaya”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu apakah pengaturan tata ruang perpustakaan berpengaruh terhadap kenyamanan pemustaka di MA Miftahul Ulum Makarti Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaturan tata ruang perpustakaan berpengaruh terhadap kenyamanan pemustaka di MA Miftahul Ulum Makarti Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat yang berguna bagi yang membutuhkannya. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pengaturan tata ruang perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui serta dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaturan tata ruang perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka.
- b. Bagi Pihak Sekolah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pengaturan tata ruang perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk membantu penulisan dalam penyusunan skripsi berikut ini, maka penulis akan mencantumkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan di bahas tentang beberapa teori yang berhubungan dengan penelitian sebagai telaah dan bahan perbandingan. Sebagai bukti orisinalitas dalam penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pada peneliti terdahulu, dengan tujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Munawarah pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh (2018), dengan judul skripsi “*Pengaruh Tata Ruang terhadap Minat Pengunjung di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh*”. Dalam

skripsinya mengatakan bahwa tata ruang dalam suatu memperlancar layanan maupun pelaksanaan fungsi perpustakaan. Tata ruang yang baik memberikan minat pengunjung yang lebih nyaman dan kepuasan bagi pengguna perpustakaan, dengan adanya penataan ruang yang baik, diharapkan pengunjung menjadi lebih meningkat.¹¹

Kedua, Muzamil Wijayanto pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang (2016), dengan judul skripsi “*Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Perpustakaan terhadap Kenyamanan Pemustaka di MAN 1 Palembang*”. Dalam skripsinya mengatakan bahwa pemanfaatan perpustakaan adalah suatu proses kegiatan yang di lakukan oleh pengguna dengan menggunakan berbagai layanan dan fasilitas yang ada di perpustakaan. Oleh karena itu, pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana perpustakaan dengan pengguna perpustakaan, apabila suatu sarana dan prasarana di tata dengan baik dan kreatif akan meningkatkan kenyamanan bagi pemustaka yang berada di dalamnya.¹²

Ketiga, Oktaviana, pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang (2015), dengan judul “*Pengaruh tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka di Universitas IBA Palembang*”. Dalam skripsinya mengatakan penelitian ini

¹¹Munawarah, *Pengaruh Tata Ruang terhadap Minat Pengunjung di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh*, (Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018)

¹²Muzamil Wijayanto, *Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Perpustakaan terhadap Kenyamanan Pemustaka di MAN 1 Palembang*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2016)

bertujuan untuk mengetahui kondisi tata ruang, fasilitas perpustakaan dan pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka di Universitas IBA Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara tata ruang dan fasilitas terhadap pemanfaatan perpustakaan. Tata ruang dan fasilitas perpustakaan berkorelasi secara signifikan terhadap pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka di Universitas IBA Palembang.¹³

Keempat, Eko Budiwono, pada Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Banyuwangi (2015), dengan judul “*Manfaat Penataan Ruang Di Perpustakaan Al Irfan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*”. Dalam skripsi mengatakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat penataan ruang perpustakaan, upaya yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan dalam penataan ruangan perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan ruang perpustakaan yang baik dan efisien akan berpengaruh pada semangat berkunjung dan semangat membaca.¹⁴

Dari beberapa hasil penelitian tersebut mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Kesamaan terletak pada subjek penelitian yaitu membahas tentang perpustakaan namun mempunyai perbedaan dari segi pembahasan yang akan penulis ambil serta objek penelitian yang

¹³ Oktaviana, *Pengaruh tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka di Universitas IBA Palembang*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, 2015), hlm. xi

¹⁴ Eko Budiwono, *Manfaat penataan ruang di perpustakaan Al Irfan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*, Jurnal (Banyuwangi: Institut Agama Islam Darussalam Banyuwangi, 2015), Vol 7, No 1: 127-140, diakses pada tanggal 06 April 2019, [http: manfaat penataan ruang di perpustakaan Al-Irfan Pondok...PDFejournal.iaida.ac.id>article>download](http://manfaat.penataan.ruang.di.perpustakaan.al-irfan.pondok...PDFejournal.iaida.ac.id>article>download)

direncanakan. Dengan perbedaan tersebut peneliti untuk lebih memfokuskan mengenai pengaruh pengaturan tata ruang perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka di MA Miftahul Ulum Makarti Jaya.

F. Variabel Penelitian

Menurut Kidder menyatakan bahwa variable adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁵

Pada dasarnya penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah Pengaturan tata ruang perpustakaan, sedangkan variabel Y adalah kenyamanan pemustaka.

1. Pengaturan tata ruang perpustakaan

Tata ruang perpustakaan sekolah adalah penataan atau penyusunan segala fasilitas perpustakaan sekolah di ruang atau gedung yang tersedia.¹⁶ Kondisi tata ruang perpustakaan sekolah cukup menentukan keberhasilan pengelolaan perpustakaan sekolah tersebut. Oleh karena itu ia harus ditata sebaik-baiknya,

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm.61

¹⁶Ibrahim Bafadal, *Op.Cit.*, hlm. 161

supaya dapat menumbuhkan rasa nyaman dan menyenangkan bagi pengunjungnya.

Lasa Hs mengungkapkan bahwa ruang perpustakaan terasa nyaman bagi pemakai dan petugas apabila ditata dengan memperhatikan fungsi keindahan dan keharmonisan ruang. Dengan penataan yang apik, akan memberikan kepuasan fisik dan psikologis (kejiwaan). Oleh karena itu, dalam perencanaan gedung/ruangan perpustakaan sekolah, perlu mempertimbangkan kebutuhan manusia (*human needs*), tata ruang (*design principles*), dan segi lingkungan (*activity component*).¹⁷

Menurut Lasa Hs, ada tiga asas yang perlu kita perhatikan untuk penataan ruang sekolah yaitu bahwa asas jarak adalah susunan tata ruang yang memungkinkan proses penyelesaian pekerjaan dengan menempuh jarak yang paling pendek; asas rangkaian kerja adalah suatu tata ruang yang menempatkan tenaga dan alat-alat dalam suatu rangkaian yang sejalan dengan urutan penyelesaian yang bersangkutan; serta adapun asas pemanfaatan adalah tata ruang yang menggunakan sepenuhnya ruang yang tersedia.¹⁸

Tujuan dari kegiatan penataan ruang, menurut Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar adalah agar tercipta beberapa hal. *Pertama*, komunikasi dan hubungan antara ruang, staf, dan pengguna perpustakaan tidak terganggu. *Kedua*, pengawasan dan pengamanan koleksi perpustakaan bisa dilakukan

¹⁷ Andi Prastowo, *Op'Cit.*, hlm.310

¹⁸ Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 345

dengan baik. *Ketiga*, aktivitas pelayanan bisa dilakukan dengan lancar. *Keempat*, udara dapat masuk ke dalam ruangan dengan leluasa akan tetapi harus dihindari sinar matahari menembus koleksi perpustakaan secara langsung. *Kelima*, tidak menimbulkan gangguan.¹⁹

Dalam penataan ruangan perlu memerhatikan prinsip-prinsip tata ruang yakni:²⁰

- a. Pelaksanaan tugas yang memerlukan konsentrasi hendaknya ditempatkan di ruangan terpisah atau ditempat yang aman dari gangguan.
- b. Bagian yang bersifat pelayanan umum, hendaknya ditempatkan di lokasi yang strategis agar mudah dicapai.
- c. Penempatan perabot seperti meja, kursi, rak buku, lemari, dan lainnya, hendaknya disusun dalam bentuk garis lurus.
- d. Jarak satu meleber dengan lainnya dibuat agak lebar agar orang yang lewat lebih leluasa.
- e. Bagian-bagian yang mempunyai tugas sama, hampir sama, atau merupakan kelanjutan, hendaknya ditempatkan di lokasi yang berdekatan.

¹⁹*Ibid*, hlm. 348

²⁰ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus book publisher, 2009), hlm.199-200

- f. Bagian yang menangani pekerjaan yang bersifat berantakan seperti pengelolaan, pengetikan, atau penjilidan hendaknya ditempatkan di tempat yang tidak tampak oleh khalayak umum.
- g. Apabila memungkinkan, semua petugas dalam suatu unit/ruangan hendaknya duduk menghadap ke arah yang sama dan pimpinan duduk di belakang. Dengan komposisi ini akan memudahkan komunikasi dan pimpinan mudah melakukan pengawasan.
- h. Alur pekerjaan hendaknya bergerak maju dari satu meja ke meja lain dari garis lurus.
- i. Ukuran tinggi, rendah, panjang, lebar, luas, dan bentuk perabot hendaknya dapat diatur lebih leluasa.
- j. Perlu ada lorong yang cukup lebar untuk jalan apabila sewaktu-waktu terjadi kebakaran.
- k. Bagian yang menimbulkan berisik seperti mesin fotokopi atau printer yang menimbulkan suara, hendaknya ditempatkan diruang terpisah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tata ruang perpustakaan sekolah merupakan suatu kegiatan pengaturan segala fasilitas perpustakaan dan membantu kemudahan para pemustaka dalam mendayagunakan perpustakaan secara maksimal. Ruang perpustakaan sekolah bukan hanya sekedar tempat penyimpanan bahan bacaan semata, tetapi diharapkan menjadi pusat kegiatan membaca dan belajar yang menyenangkan. Bila

ruangan ditata dengan sedemikian rupa tentunya akan membuat para pemustaka merasa kerasan dan betah berada di ruangan perpustakaan.

2. Kenyamanan pemustaka

Kenyamanan adalah segala sesuatu yang memperlihatkan dirinya sesuai dan harmonis dengan penggunaan suatu ruang, baik dengan ruang itu sendiri maupun dengan berbagai bentuk, tekstur, warna, simbol maupun tanda, suara dan bunyi kesan, intensitas dan warna cahaya maupun bau atau apapun juga.²¹ Kenyamanan yang dimaksud adalah kenyamanan yang dibutuhkan oleh indra dan tubuh manusia, seperti mata (penglihatan), telinga (pendengaran), hidung (penciuman dan pernapasan), kulit (kelembapan, suhu), jaringan dan peredaran (pergerakan), dan tubuh (keselamatan dan kesehatan). Keseluruhan indra ini secara bersamaan menjadi satu kesatuan dalam proses kegiatan yang dipenuhi.²²

Istilah pemustaka sebenarnya baru resmi dipakai setelah diundangkannya Undang-Undang Tentang Perpustakaan Tahun 2007. Dalam Undang-undang tersebut dinyatakan bahwa yang disebut dengan pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.²³

²¹ Rustam Hakim, *Op.Cit.*, hlm.111

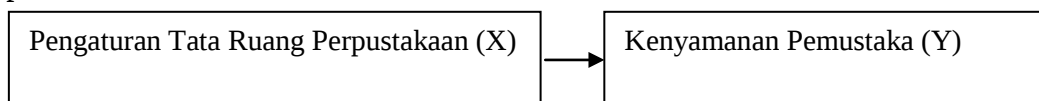
²² Riandy Tarigan, , *Metode Penyusunan Prototipe Denah*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), hlm.29-30

²³ Fransisca Rahayuningsih.*Op.Cit.*, hlm. 10

Ruang perpustakaan sekolah akan nyaman bagi pemakai dan petugas perpustakaan apabila ditata dengan memerhatikan fungsi, keindahan, dan keharmonisan ruangan. Dengan penataan yang baik, akan memberikan kepuasan fisik dan psikis bagi penghuninya. Oleh karena itu, dalam perencanaan gedung perpustakaan sekolah perlu diperhitungkan kebutuhan manusia, tata ruang, dan segi lingkungan.²⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemustaka dapat dikatakan nyaman berada di ruangan perpustakaan jika dilihat dari seberapa betah dan bisa berkonsentrasi ketika membaca buku atau melakukan aktivitas lainnya di dalam ruangan perpustakaan. Oleh karena itu, tata ruang tidak boleh diabaikan karena dapat berpengaruh pada kenyamanan pemustaka perpustakaan. Selain itu pula, pemustaka yang dimaksud ialah seseorang yang berkunjung di perpustakaan yaitu guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Akan tetapi dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian hanyalah peserta didik karena sering berkunjung ke perpustakaan. Sedangkan guru dan tenaga kependidikan jarang berkunjung ke perpustakaan jadi tidak di jadikan subjek penelitian.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, maka variabel dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1.1 Skema variabel Penelitian

²⁴ Lasa Hs, *Op.Cit.*, hlm. 198

G. Definisi Operasional Variabel

Dalam pembahasan suatu permasalahan biasanya tidak terlepas dari judul yang dapat memberikan gambaran secara umum masalah yang akan dibahas, maka peneliti menjelaskan variabel penelitian secara operasional.

1. Pengaturan tata ruang perpustakaan

Tata ruang perpustakaan sekolah merupakan pengaturan ruangan dan bagian-bagian yang berada di dalamnya seperti perabotan dan peralatan perpustakaan lainnya. Perabotan dan peralatan perpustakaan sekolah harus ditata secara rapi dan sesuai dengan fungsinya masing-masing serta dapat memudahkan proses kegiatan pelayanan di perpustakaan.²⁵

Menyusun tata ruangan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:²⁶

- a. Pewarnaan ruangan, warna memiliki pengaruh psikologi bagi manusia, pemilihan warna yang tepat akan sangat mempengaruhi jiwa seseorang yang dapat membuat suasana nyaman dan bertahan lebih lama lagi di suatu gedung perpustakaan. Pemilihan warna yang tidak sesuai akan mengakibatkan kejenuhan, rasa bosan, kurang nyaman dan lain sebagainya. Warna cat untuk ruangan tidak menyilau mata, namun tidak suram.

²⁵ Pawit M Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 98

²⁶ Elsy Wulandari, *Tata ruang di Perpustakaan Politeknik Negeri Padang*, Jurnal (Padang:Program studi informasi perpustakaan dan kearsipan FBS Universitas Negeri Padang,2017), Vol. 6, No. 1, di akses pada tanggal 24 Maret 2019, [http://tata ruang di perpustakaan politeknik negeri padang pdfjournal.unp.ac.id>article>download](http://tata%20ruang%20di%20perpustakaan%20politeknik%20negeri%20padang.pdfjournal.unp.ac.id/article/download)

- b. Pencahayaan, sumber pencahayaan dapat berasal dari sumber cahaya alami (sinar matahari) dan cahaya buatan (lampu). Sumber pencahayaan ini dapat menimbulkan efek-efek dan memberi pengaruh sangat luas kepada pembaca perpustakaan.
- c. Pengaturan suhu, suhu yang baik untuk perpustakaan adalah 20-24°C dan dengan kelembapan 45-60%. Untuk memperoleh keadaan ini perpustakaan harus dipasang AC (*air conditioner*). Pemasangan AC harus selama 24 jam. Hal ini diperlukan untuk menjaga kestabilan ruangan.
- d. Perabot dan peralatan perpustakaan, perabot perpustakaan merupakan salah satu sarana pendukung yang digunakan dalam proses pelayanan perpustakaan. Peralatan perpustakaan merupakan semua jenis barang yang diperlukan secara langsung dalam mengerjakan tugas dan kegiatan di perpustakaan
- e. Sirkulasi udara, Yusuf mengemukakan pendapat, lubang-lubang angin perlu dibuat dengan jumlah yang cukup sehingga udara bisa masuk secara leluasa. Melalui lubang angin ini akan terjadi perputaran oksigen di dalam ruangan perpustakaan dengan di luar bisa lebih lancar. Gedung perpustakaan harus mempunyai sistem ventilasi karena ventilasi merupakan salah satu komponen yang terdapat pada kondisi fisik tata ruang perpustakaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tata ruang perpustakaan merupakan suatu langkah untuk mengatur dan memaksimalkan segala

komponen yang ada diperpustakaan baik dari peralatan maupun fasilitas agar menghasilkan perpustakaan yang nyaman dan memadai bagi pemustaka. Perpustakaan harus ditata dengan baik seperti dari letak perlengkapan perpustakaan, kondisi udara, kebutuhan cahaya, warna, dan lainnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kenyamanan pemustaka harus memperhatikan pengaturan tata ruang dan mengetahui standar penataan perpustakaan. Akan tetapi, dikarenakan ruangan perpustakaan di MA Miftahul Ulum belum tersedianya AC (*air conditioner*), jadi digunakan kipas angin agar kestabilan udara di dalam ruangan tetap terjaga.

2. Kenyamanan Pemustaka

Kenyamanan adalah segala sesuatu yang memperlihatkan dirinya sesuai dan harmonis dengan penggunaan suatu ruang, baik dengan ruang itu sendiri maupun dengan berbagai bentuk, tekstur, warna, simbol maupun tanda, suara dan bunyi kesan, intensitas dan warna cahaya maupun bau atau apapun juga.²⁷

Kenyamanan pengguna merupakan syarat penting dari sebuah perpustakaan umum agar perpustakaan tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh penggunanya. Berikut ini terdapat berbagai aspek yang berkaitan dengan kenyamanan pengguna, yang terdiri dari sebagai berikut:²⁸

a. Aspek Pencahayaan

²⁷ Rustam Hakim, *Op.Cit.*, hlm.111

²⁸ Paramita Atmodiwirjo dan Yandi Andri Yatmo, *Pedoman Tata Ruang dan perabot Perpustakaan Umum*, (Jakarta:Perpustakaan nasional RI, 2009), hlm. 36-51

Kondisi pencahayaan perlu menjadi pertimbangan dalam memberikan kenyamanan bagi pengguna perpustakaan. Pencahayaan yang memadai sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan membaca buku, majalah serta memanfaatkan koleksi lainnya. Berikut ini adalah beberapa prinsip dasar pencahayaan untuk ruang perpustakaan diantaranya:

- 1) Penggunaan sumber cahaya alami perlu dimaksimalkan untuk memberikan penerangan pada siang hari. Hal ini dapat dicapai dengan mengadakan jendela atau bukaan pada dinding ruangan. Namun perlu dipertimbangkan juga agar bukaan jendela tidak terlalu banyak diseluruh dinding, karena bukaan jendela yang terlalu banyak akan mengakibatkan silau sehingga dapat mengurangi kenyamanan.
- 2) Penggunaan sumber cahaya buatan dapat diterapkan pada saat tertentu, misalnya saat hari mendung atau hujan. Pencahayaan yang merata dapat dicapai dengan menggunakan lampu.
- 3) Penempatan sumber cahaya harus mempertimbangkan penataan koleksi di dalam ruang perpustakaan. Cahaya matahari tidak boleh langsung menyinari koleksi perpustakaan, karena akan menyebabkan koleksi cepet rusak.
- 4) Pencahayaan pada ruang perpustakaan harus diatur sedemikian rupa agar tidak terjadi silau yang mengganggu kenyamanan pengguna.

b. Pengudaraan

Penataan ruang perpustakaan harus dapat memungkinkan kondisi pengudaraan yang baik, sehingga memberikan kenyamanan bagi pengguna yang berkaitan. Hal ini terutama menjadi penting karena kondisi udara di Negara kita yang cenderung panas dan lembab. Beberapa prinsip di bawah ini dapat diupayakan untuk mencapai kondisi pengudaraan yang baik di perpustakaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengudaraan alami dapat diupayakan melalui bukaan jendela atau lubang ventilasi yang memadai. Ventilasi juga sebaiknya ditempatkan di bagian atas, sehingga memungkinkan udara dengan suhu lebih dingin cenderung untuk turun ke bawah.
 - 2) Pengudaraan buatan dapat diterapkan dengan memanfaatkan kipas angin yang dapat membantu pertukaran udara dalam ruangan.
 - 3) Kondisi pengudaraan yang baik sangat diharapkan pada sebagian besar ruang perpustakaan. Rak buku harus ditempatkan pada posisi yang tidak menutupi lubang ventilasi, serta dipertimbangkan agar jangan sampai tercipta area yang tidak dicapai aliran angin sehingga menjadi lebih panas atau pengap.
- c. Penggunaan warna

Warna memegang peranan penting dalam menciptakan kesan umum pada sebuah ruang perpustakaan. Penggunaan warna pada perpustakaan harus dapat memberikan perasaan menyenangkan bagi pengguna. Untuk itu diperlukan berbagai pertimbangan dalam memilih dan menggunakan

warna di ruang perpustakaan. Warna yang dipilih harus sesuai dengan jiwa pengguna perpustakaan. Warna-warna ruangan yang perlu dihindari adalah warna-warna yang terlalu terang atau menyilaukan, karena akan mengganggu kenyamanan dalam membaca dan mengakses informasi lain.

d. Penyediaan petunjuk/tanda

Petunjuk atau tanda-tanda merupakan elemen yang perlu direncanakan dengan baik agar dapat memudahkan pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan. Hal ini terutama menjadi penting pada perpustakaan yang cukup luas, karena pengguna membutuhkan petunjuk untuk menemukan koleksi atau area yang diperlukannya. Petunjuk dan tanda pada perpustakaan umum harus dirancang agar mudah dilihat oleh pengguna, memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna serta mendukung suasana ruang secara keseluruhan. Pada perpustakaan perlu disediakan petunjuk tentang di mana pengunjung dapat memperoleh layanan perpustakaan. Petunjuk ini dapat berupa petunjuk nama area (misalnya area membaca, area audiovisual, tempat penitipan tas, area katalog) atau petunjuk jenis pelayanan (misalnya meja peminjaman, meja pengembalian, informasi).

e. Aksesibilitas

Ada beberapa prinsip aksesibilitas yang perlu dipertimbangkan pada perpustakaan dalam rangka memperluas layanannya diantaranya:

- 1) Koleksi perpustakaan harus dapat dicapai dengan mudah, baik oleh anak-anak maupun dewasa, sehingga ukuran tinggi rak penyimpanan koleksi harus disesuaikan.
 - 2) Tata letak perabot dalam perpustakaan tidak boleh mempersulit gerak bagi pengguna perpustakaan.
- f. Keamanan dan keselamatan

Ruang perpustakaan perlu memperlihatkan prinsip-prinsip keamanan dan keselamatan, baik yang terkait dengan pengguna maupun koleksi perpustakaan. Untuk menjamin keamanan dan keselamatan di ruang perpustakaan, berikut ini adalah beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan dalam tata ruang perpustakaan diantaranya:

- a. Petugas perpustakaan harus dapat mengawasi keluar masuknya pengunjung, serta mengelola keluar masuknya koleksi perpustakaan.
- b. Seluruh perabot yang ada di perpustakaan harus dalam keadaan baik, kokoh dan tidak mudah menjatuhkan pengguna.
- c. Tempat masuk dan area tangga perpustakaan harus terang, tidak licin dan tidak terdapat perbedaan ketinggian lantai yang tidak wajar yang dapat mengakibatkan pengguna mudah jatuh atau tergelincir.

User (Pemustaka) adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya). Ada berbagai jenis pemustaka, yaitu mahasiswa, guru, dosen,

dan masyarakat pada umumnya. Jika di sekolah, pemustaka bisa dari kalangan siswa, guru, maupun karyawan.²⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kenyamanan pemustaka merupakan suatu kondisi perasaan seseorang yang merasa nyaman berdasarkan persepsi masing-masing individu. Kenyamanan tersebut tergantung pada ruangan perpustakaan, ruangan perpustakaan dapat dikatakan nyaman apabila sudah sesuai dengan manfaat dan tujuan dari penataan ruang perpustakaan.

H. Hipotesis Penelitian

Peneliti dalam merumuskan hipotesis menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan kajian latar belakang masalah, rumusan masalah yang ada, maka dapat diajukan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut

H_a: Terdapat pengaruh pengaturan tata ruang perpustakaan sekolah terhadap kenyamanan pemustaka di MA Miftahul Ulum Makarti Jaya.

H_o: Tidak terdapat pengaruh tata ruang perpustakaan sekolah terhadap kenyamanan pemustaka di MA Miftahul Ulum Makarti Jaya.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang

²⁹ Andi Prastowo, *Op.Cit.*, hlm. 171.

pendidikan.³⁰ Dalam penelitian ini metode yang digunakan pendekatan kuantitatif.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif maksudnya yaitu mempelajari secara intensif dengan menggunakan rumus statistik dalam pengelolaan data yang ada di lapangan atau perpustakaan MA Miftahul Ulum Makarti Jaya. Dalam hal ini menjadi responden adalah peserta didik MA Miftahul Ulum Makarti Jaya.

2. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka/persentase mengenai tata ruang perpustakaan sekolah, seperti penataan perabotan dan perlengkapan perpustakaan, dan persentase mengenai kenyamanan pemustaka, seperti suhu ruangan, kelembapan, penerangan, dan tingkat kekedapan ruang.

b. Sumber data

Data yang diperlukan di atas dapat bersumber dari data sekunder dan primer:

1) Data primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.³¹ Sumber data adalah

³⁰ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 6

data yang berupa tata ruang perpustakaan yang diperoleh langsung oleh staf perpustakaan. Kemudian, data untuk memberikan keterangan dan menjelaskan tentang kenyamanan pemustaka sebelum dan setelah dilakukan perubahan tata ruang perpustakaan hanya diperoleh langsung dari peserta didik saja yaitu kelas X, XI, XII di MA Miftahul Ulum Makarti Jaya karena peserta didik yang sering berkunjung di perpustakaan tersebut.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersifat menunjang dalam penelitian yang diperoleh dari dokumen-dokumen perpustakaan, sejarah berdirinya perpustakaan, data-data mengenai tata ruang perpustakaan sekolah serta hal-hal lainnya yang mendukung penelitian ini.

3. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang akan diteliti. Menurut Hadjar, populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama.³² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X, XI, XII.

³¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm.132

³² Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, (Palembang:NoerFikri Offset, 2016), hlm.

Tabel 1.1
Keadaan Peserta didik Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Makarti Jaya

No.	Kelas	Jumlah		Jumlah siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas X	3	9	12
2.	Kelas XI	10	9	19
3.	Kelas XII	3	3	6
Total		16	21	37

Suharmi Arikunto menyatakan apabila subjek penelitiannya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika subjeknya besar, dapat diambil 10-15 % atau 20-25% atau lebih, tergantung sedikit-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan pendapat di atas dalam penelitian ini jika populasi kurang dari 100, maka keseluruhan populasi itu akan dijadikan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini berjumlah 37 peserta didik maka seluruh peserta didik akan dijadikan subjek dalam penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.³³ Cara memperoleh datanya peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik dan staf perpustakaan di MA Miftahul Ulum Makarti Jaya sebagai responden pada penelitian ini yang berkaitan dengan pengaruh pengaturan tata ruang perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka.

Tabel 1.2
Lampiran Kisi-kisi

No	Variabel	Indikator	Nomor soal	Jumlah soal
1.	Pengaturan tata ruang perpustakaan	1. Pewarnaan	1,2,3	3
		2. Pencahayaan	4,5	2
		3. Pengaturan suhu	6	1
		4. Perabotan/peralatan	7,8,9	3

³³Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 199

		5. Sirkulasi udara	10,11,12	3
2	Kenyamanan pemustaka	1. Pencahayaan	1,2,3,4	4
		2. Pengudaraan	5,6	2
		3. Penggunaan warna	7,8	2
		4. Penyediaan petunjuk/tanda	9	1
		5. Aksesibilitas	10,11	2
		6. Keamanan dan keselamatan	12,13	2

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dokumen yang telah tersedia di lapangan penelitian maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti berupa gambar, salinan berkas, dan lain sebagainya.³⁴ Dalam metode ini dokumentasi yang dikumpulkan yaitu dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan pengaturan tata ruang perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka di MA Miftahul Ulum Makarti Jaya.

c. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati

³⁴Helen Sabera Adib, *Op.Cit.*, hlm. 38

dan mencatatnya pada alat observasi.³⁵ Penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, dalam hal ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau survei langsung ke Perpustakaan MA Miftahul Ulum Makarti Jaya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data pra penelitian tentang pengaturan tata ruang perpustakaan secara optimal sehingga menimbulkan suatu kenyamanan bagi pemustaka yang berkunjung, serta bertujuan agar peneliti mendapatkan gambaran menyeluruh dan memahami semua permasalahan yang muncul di Perpustakaan MA Miftahul Ulum Makarti Jaya.

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Teknik analisa yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik komprasional yaitu semua teknis analisa data statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya pengaruh antara variabel yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus Tes “t” untuk dua sampel besar yang satu sama lain

³⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2013), hlm. 270

saling berhubungan, untuk data kelompokan (*Renge*-nya 30 atau lebih) adalah sebagai berikut:³⁶

- a. Mencari mean untuk Variabel I: $M_1 = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)$
- b. Mencari mean untuk Variabel II: $M_2 = M' + i \frac{(\sum fy')}{(N)}$
- c. Mencari devisa standar variabel I: $SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)^2}$
- d. Mencari devinisi standar variabel II: $SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)^2}$
- e. Mencari standar error mean variabel I: $SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$
- f. Mencari standar error mean variabel II: $SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$
- g. Mencari koefisien korelasi “r” *Product Moment* (r_{xy} atau r_{12}), yang menunjukan kuat lemahnya hubungan (korelasi) antara Variabel I (Variabel X) dan Variabel II (Variabel Y) dengan bantuan peta korelasi (*Scatteer diagram*): $r_{xy} \text{ atau } r_{12} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (c_{x'})(c_{y'})}{(c_{x'})(c_{y'})}$
- h. Mencari standard error perbedaan antara mean variabel I dan mean variabel II: $SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2 - (2 \cdot r_{12})(SE_{M_1})(SE_{M_2})}$
- i. Mencari t_o dengan rumus: $t_o = \frac{M_1-M_2}{SE_{M_1-M_2}}$
- j. Mencari df atau db dengan rumus: df atau db = N – 1

³⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 326-328

- k. Berdasarkan besarnya df atau db tersebut, kita cari harga kritik “t” yang tercantum dalam Tabel Nilai “t”, pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1%.

J. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, yang terdiri dari pengertian tata ruang perpustakaan sekolah, tujuan dan manfaat tata ruang perpustakaan, asas-asas penataan ruang perpustakaan sekolah, aspek-aspek tata ruang perpustakaan, cara-cara penataan ruang perpustakaan sekolah, prinsip-prinsip tata ruang perpustakaan, pengertian kenyamanan pemustaka, aspek kenyamanan pemustaka, cara memperoleh kenyamanan pemustaka, faktor yang mempengaruhi kenyamanan.

Bab III Gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi; sejarah lembaga; Profil lembaga; visi, misi, dan tujuan lembaga; Struktur Organisasi; Kondisi objektif dan subjektif Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Makarti Jaya; visi, misi dan tujuan perpustakaan Madrasah, Struktur Organisasi, Perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan MA Miftahul Ulum Makarti Jaya.

Bab IV Analisis data, yang berisi tentang pengaruh pengaturan tata ruang perpustakaan MA Miftahul Ulum Makarti Jaya.

Bab V Kesimpulan yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dan ditetapkan oleh perpustakaan berdasarkan hasil penelitian.